

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam 2 siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan (@ 2 x 35 menit). Adapun hasil penelitian secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut;

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti. Perencanaan tersebut meliputi :

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Persiapan materi memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan (ekosistem) berupa video *download* dari internet
- c. Persiapan beberapa media pembelajaran berupa: karton berwarna merah dan hijau, kartu bergambar tentang beberapa kegiatan manusia, gunting, lem
- d. Persiapan lembar kerja siswa
- e. Persiapan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- f. Persiapan lembar pengamatan respon siswa
- g. Persiapan soal tes uji kompetensi siswa

1) Menyusun rencana pembelajaran.

Pada siklus I penulis mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Standar kompetensinya adalah Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan (ekosistem). Dan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam (ekosistem).

2) Persiapan materi bahan pembelajaran

Pada siklus I ini disampaikan materi tentang memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan (ekosistem). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala terutama pada tugas yang diperintahkan guru kepada siswa untuk mengumpulkan beberapa gambar kegiatan manusia. Kebanyakan dari siswa mengumpulkan gambar-gambar yang relatif kurang sesuai dengan materi pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem, namun demikian memang hal ini wajar terjadi karena pada tahap awal pembelajaran induktif diharapkan siswa dapat mengklasifikasi data yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Persiapan beberapa media pembelajaran video ekosistem

Peneliti menyiapkan beberapa video tentang ekosistem baik ekosistem darat maupun air yang didapatkan dengan *down load* dari internet. Diusahakan menampilkan tayangan yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.

4) Persiapan lembar kerja siswa

Lembar kerja dipersiapkan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan beberapa pengamatan pada media yang sudah disiapkan oleh guru. Lembar kerja juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian indikator penelitian sekaligus mengetahui sejauh mana ketrampilan berpikir induktif siswa dapat tercapai

5) Persiapan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Pengamatan aktivitas guru pada siklus I dilakukan bersamaan dengan pembelajaran IPA dikelas. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang rekan sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa dibawah ini .

6) Persiapan lembar pengamatan respon siswa

Pengamatan respon siswa siklus I dilakukan bersamaan dengan pembelajaran IPA dikelas. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang rekan sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Adapun hasil pengamatan respon siswa dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa.

7) Persiapan soal tes uji kompetensi siswa

Pemberian tes uji kompetensi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran berpikir induktif. Tes uji kompetensi ini terdiri dari: romawi I pilihan ganda, romawi II obyektif tes dan romawi III lembar diskusi. Adapun tes dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif pada siswa

2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan tanggal 6 dan 7 Oktober 2014. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar 1. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam (ekosistem) dengan indikator mencari informasi/ data, mengklasifikasi informasi/data, mendeskripsikan informasi/data, menjelaskan informasi, memberikan contoh, membedakan contoh kegiatan pengamatan informasi/data kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi kestabilan lingkungan hidup/(ekosistem). Serta indikator pengembangan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut: bekerjasama dengan kelompok, berperan aktif, mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam kegiatan pengamatan informasi/data kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi kestabilan lingkungan hidup/(ekosistem). Hasil pelaksanaan tindakan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengecek kesiapan pembelajaran terlebih dahulu mulai dari kesiapan belajar siswa, ruangan

dan media pembelajaran yang akan digunakan. Guru menyiapkan peralatan pembelajaran berupa video ekosistem terumbu karang, LCD dan perlengkapannya. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menunjukkan tayangan video terumbu karang, melakukan tanya jawab mengenai kegiatan penyelaman di bawah laut yang dihubungkan dengan materi pembelajaran yakni Keseimbangan ekosistem. Guru menampilkan video keseimbangan ekosistem dibawah dasar laut serta penjelasannya dengan bantuan LCD, setelah itu guru menyampaikan informasi – informasi mengenai materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen. Siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi berupa gambar kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari media cetak dan internet tentang kegiatan manusia). Kemudian mengidentifikasi informasi dari gambar kegiatan manusia (yang telah ditempel pada kartu) dan menuliskan informasi dibalik kartu. Langkah selanjutnya adalah *pengujian dan penghitungan data/labeling (tahap kedua model induktif)*. Pada tahap ini hasil klasifikasi diberi label pada masing-masing kartu bergambar, dengan kertas label warna hijau untuk kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, dan warna merah untuk kegiatan yang tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Hasil kerja masing-masing kelompok didiskusikan kemudian ditempelkan di tembok .

2) Pertemuan kedua

Pada awal pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem melalui gambar-gambar yang sudah disediakan oleh guru, dilanjutkan tanya jawab tentang kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menggunakan media gambar. Setelah itu menghubungkan jawaban siswa dengan pokok bahasan “keseimbangan ekosistem” Sebelum pada tahap inti guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah ***Klasifikasi pertama (tahap ketiga model induktif)*** yaitu dengan mengelompokkan gambar berdasarkan kegiatan yang termasuk mempengaruhi keseimbangan ekosistem darat dan ekosistem air. Kemudian dilanjutkan dengan ***Klasifikasi lanjutan (tahap keempat model induktif)***. Pada tahap ini siswa mengelompokkan gambar berdasarkan kegiatan yang termasuk berpengaruh positif terhadap keseimbangan ekosistem darat dan yang berpengaruh negatif terhadap keseimbangan ekosistem darat. Kemudian mendiskusikan hasil kerja kelompoknya.

Langkah terakhir adalah ***membangun hipotesis dan meningkatkan keterampilan (tahap kelima model induktif)*** dimana masing-masing kelompok diberikan satu kasus mengenai kegiatan

manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem, kemudian dibimbing untuk melakukan hipotesis tentang kegiatan tersebut.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan diskusi dengan para observer yang terdiri dari dua guru atau rekan sejawat yakni: Sambang dan Sukma, S.Pd. Pada aspek penerapan model pembelajaran berpikir induktif, peneliti dan observer menyepakati bahwa penerapan model pembelajaran berpikir induktif diukur dari terpenuhinya aspek aspek dalam pembelajaran mulai dengan persiapan sampai dengan evaluasi.

Data hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1: Data Hasil observasi Aktivitas guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor Keberhasilan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Menggunakan media yang tepat untuk materi kegiatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam (ekosistem)+	4
3	Penyampaian materi dengan menggunakan metode berpikir indukti dengan materi kegiatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam (ekosistem)	3
4	Merespon siswa	3

5	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	3
6	Memberi penguatan	3
7	Penguasaan materi kegiatan manusia yang dapat merusak keseimbangan alam (ekosistem)+	4
8	Evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	Persentase	80.50%

Setelah mengamati dengan seksama maka hasil dari aspek ini adalah observer satu dan dua menyepakati bahwa semua komponen terpenuhi dengan baik sehingga menghasilkan persentase 81 %. Berdasarkan observasi aktivitas guru hanya aspek kegiatan menggunakan media yang tepat dan menguasai materi saja yang mencapai skor maksimum sedangkan aspek yang lain hanya mencapai skor cukup baik.

Sedangkan pada data aktivitas siswa, aspek yang diamati adalah antusias berperan aktif, bekerjasama dan berinteraksi, respon dan menyelesaikan evaluasi. Pada siklus I aktivitas siswa sebesar 81 %. Pada aktivitas siswa hanya pada aspek berperan aktif dan bekerjasama dalam diskusi kelompok saja mencapai skor maksimum sedangkan pada aspek yang lain hanya mencapai skor dengan criteria cukup baik. Data hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 : Data Hasil observasi Aktivitas siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor
----	-----------------	------

		Keberhasilan
1.	Motivasi dan antusias siswa	3
2	Berperan aktif dalam pembelajaran	4
3	Kerjasama dan interaksi dengan teman	4
4	Respon terhadap pembelajaran kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	3
5	Terlibat langsung dalam proses pembelajaran kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	3
6	Berpikir induktif dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran terhadap materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	3
7	Menguasai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	3
8	Menyelesaikan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	Persentase	81%

Sedangkan pada data respon siswa, aspek yang diamati adalah respon terhadap pembelajaran PAKEM IPA, respon terhadap guru, respon dengan mengajar guru, respon penggunaan media dalam pembelajaran berpikir induktif, respon dalam proses pembelajaran berpikir induktif, respon terhadap tugas dari guru. Dari data observasi menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah respon terhadap guru, yaitu sebesar 3,9, kemudian respon terhadap PAKEM IPA sebesar 3,8 baru respon terhadap media pembelajaran berpikir induktif

sebesar 3,7. Sedangkan respon yang lain dalam katagori senang. Data hasil observasi respon siswa siklus I dapat dilihat dalam table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Respon siswa Siklus I

No	Aspek	Rata-Rata Kelas	Kriteria
1	Respon terhadap pelajaran IPA PAKEM	3,8	Senang
2	Respon terhadap guru	3,9	Senang
3	Respon cara mengajar guru	3,5	Senang
4	Respon penggunaan media dalam pembelajaran berpikir induktif	3,7	Senang
5	Respon dalam proses pembelajaran berpikir induktif	3,6	Senang
6	Respon terhadap tugas dari guru	3,7	Senang

Berdasarkan observasi aktivitas guru ,aktivitas dan respon siswa dapat dilihat bahwa meskipun tidak 100% model pembelajaran berpikir induktif berpengaruh baik terhadap aktivitas guru, aktivitas dan respon siswa, sehingga berdampak positif terhadap keterampilan berpikir induktif siswa kelas VI MI AT-TAUFIQ Lakarsantri Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data keterampilan berpikir induktif pada siklus I berikut ini :

Tabel 4.4: Keterampilan berpikir SIKLUS I

No	Aspek Keterampilan berpikir Induktif	Indikator	Keberhasilan (%)	Ket
1	Mengumpulkan informasi	1	62	TT
	Mengamati informasi	2	93	T
	mengklasifikasi informasi	3 &4	83	T
	mendeskripsikan informasi	5	62	TT
2	menjelaskan contoh	6	86	T
	memberikan contoh	7 &8	85	TT
	kan contoh	9	87	T
	Bekerja sama dengan kelompok	10	79	TT

Dari tabel 4.4 bahwa keberhasilan keterampilan berpikir induktif di atas dapat dikatakan bahwa aspek mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan informasi hanya mencapai 62 %, sedangkan pada klasifikasi informasi hanya 68% dan bekerjasama dalam kelompok hasilnya 79 % tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum 80%. Sedangkan untuk aspek keterampilan berpikir induktif lainnya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Sedangkan keberhasilan untuk indikator lain yang dikembangkan dalam penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Keberhasilan Indikator Pengembangan keterampilan berpikir induktif Siklus I

NO	Indikator Pengembangan	Indikator	Keberhasilan (%)	Ket
1	Berperan aktif dalam kelompok	11	79	TT
	Mengemukakan pendapat	12	72	TT
	Mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok	13 & 14	69	TT

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa indikator pengembangan tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum 80%.

4. Tahap refleksi

Tingkat keberhasilan yang dicapai

Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus I, hal ini digunakan untuk mendaftar kelemahan – kelemahan yang terdapat pada siklus I kemudian mencoba pemecahannya pada siklus II.

Dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas dan respon siswa, terdapat beberapa kekurangan terhadap ketercapaian hasil, hal ini disebabkan karena :

- a) Siswa belum terbiasa menerima tugas mengumpulkan informasi berupa gambar yang sifatnya khusus (induktif) sehingga pada awal

klasifikasi relatif banyak gambar yang tidak memenuhi kriteria. Terbukti dengan keberhasilan indikator 1 hanya 62%, kurang dari kriteria ketuntasan belajar kelas yaitu 85%.

- b) Pada saat mendeskripsikan informasi berupa gambar siswa relatif masih belum memenuhi kriteria dalam tujuan pembelajaran, karena terbatasnya keterampilan berpikir induktif sehingga jawaban siswa lebih bersifat umum (deduktif). Terbukti dengan indikator 4 hanya tercapai 62% kurang dari ketuntasan belajar kelas yaitu 85%
- c) Pada siklus I keterampilan berpikir induktif kurang dimunculkan terutama pada saat klasifikasi pertama maupun kedua peran guru dalam memberikan keterangan tujuan pembelajaran kurang efisien sehingga menimbulkan keterampilan berpikir induktif yang relatif masih kurang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum kelas.
- d) Pada siklus I kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pendapat di depan kelas belum berhasil ($\pm 65\%$ s/d 69%). Hal ini disebabkan kurangnya peran aktif guru untuk memberikan umpan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi serta kurang berpengaruhnya model pembelajaran berpikir induktif dengan indikator yang ingin dikembangkan.

5. Rencana Tindak Lanjut

Rencana pembelajaran pada siklus II selanjutnya lebih ditingkatkan pada keterampilan berpikir induktif dengan materi pemanfaatan bagian tanaman oleh manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Keterampilan induktif yang ingin dikembangkan pada siklus II adalah pada tahap klasifikasi, keterangan yang disampaikan guru lebih bersifat khusus. Kegiatan pada siklus II lebih bersifat nyata yaitu memanfaatkan benda-benda kongrit menyajikan bagian-bagian tanaman yang sering dimanfaatkan manusia, setelah itu baru dikembangkan dengan pertanyaan yang mengarah pada hal-hal yang umum.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka akan dijadikan pijakan untuk perbaikan pada siklus II berikutnya. Maka dalam siklus II akan dikembangkan hal – hal sebagai berikut.

- a. Perbaikan dilakukan pada materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dua bukan menggunakan materi dalam kompetensi dasar pertama tetapi model dan komponen masih relatif sama.
- b. Untuk memenuhi kualitas model pembelajaran berpikir induktif, maka diadakan diskusi awal dengan teman kolaborasi sehingga nantinya tidak ada komponen pembelajaran yang terlewat.
- c. Siklus II, akan lebih menekankan pada kualitas pembelajaran model berpikir induktif terutama pada pemilihan bahan materi yang dekat dengan lingkungan siswa (hal-hal yang khusus=induktif) sehingga

keterampilan berpikir induktif pada siswa dapat tercapai secara optimal dan agar siswa lebih merespon model pembelajaran berpikir induktif

- d. Aktivitas siswa yang berkenaan dengan kegiatan indikator berpikir induktif akan lebih ditekankan dan diperhatikan, seperti mengumpulkan informasi, klasifikasi awal, klasifikasi akhir dan sintesis.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti. Perencanaan tersebut meliputi :

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Persiapan materi pemanfaatan bagian tanaman oleh manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)
- c. Persiapan beberapa media pembelajaran yaitu bagian tanaman yang sering dimanfaatkan manusia serta gambar-gambar tanaman langka
- d. Persiapan lembar kerja siswa
- e. Persiapan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa
- f. Persiapan lembar pengamatan respon siswa
- g. Persiapan soal tes uji kompetensi siswa

2) Menyusun rencana pembelajaran.

Pada siklus II penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan menyusun berdasarkan Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar yang sesuai dengan keperluan. Standar kompetensinya adalah memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan. Dan kompetensi dasarnya mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan alam (ekosistem)

3) Persiapan materi

Pada siklus II ini disampaikan materi tentang pemanfaatan bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan (ekosistem).

Dalam pelaksanaan siklus ini, guru menonjolkan pada penyampaian bahan berupa bagian tumbuhan secara nyata, misalnya minyak kayu putih, minyak cendana, kipas dari kayu cendana, meja kursi dan lemari di kelas. Diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

4) Persiapan beberapa media pembelajaran berupa bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan manusia.

Peneliti menyiapkan bagian-bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia, antara lain: minyak kayu putih, minyak cendana, mebel didalam kelas dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan contoh benda nyata lebih meningkatkan ketrampilan berpikir induktif siswa yang dimulai dengan hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.

5) Persiapan lembar kerja siswa

Lembar kerja dipersiapkan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan beberapa pengamatan pada media yang sudah disiapkan oleh guru. Lembar kerja juga digunakan oleh guru sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk pembelajaran yang berbasis pada investigasi kelompok dan pemecahan masalah.

6) Persiapan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Pengamatan aktivitas guru pada siklus II dilakukan bersamaan dengan pembelajaran IPA dikelas. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang rekan sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa dibawah ini

7) Persiapan lembar pengamatan respon siswa

Pengamatan respon siswa pada siklus II dilakukan bersamaan dengan pembelajaran IPA dikelas. Pengamatan ini dilakukan oleh bersama seorang rekan sejawat yang bertugas sebagai *observer*. Adapun hasil pengamatan respon siswa pada siklus II dapat dilihat pada lembar respon siswa dibawah ini .

8) Persiapan soal tes uji kompetensi siswa

Pemberian tes uji kompetensi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes uji kompetensi ini terdiri dari tiga jenis tes yaitu pilihan ganda, obyektif

tes dan tes diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif siswa.

9) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan tanggal 13 dan 14 Oktober 2010. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar 2. Mengidentifikasi bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan Alam (ekosistem) dengan indikator mencari informasi/ data, mengklasifikasi informasi/data, mendeskripsikan informasi/data .menjelaskan informasi, memberikan contoh, membedakan contoh kegiatan pengamatan informasi/data bagian tumbuhan yang sering dimanfattedkan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan hidup/(ekosistem) . Serta indicator pengembangan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut: bekerjasama dengan kelompok , berperan aktif, mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam kegiatan pengamatan infomasi/data bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang dapat mempengaruhi kestabilan lingkungan hidup/(ekosistem).

Hasil pelaksanaan tindakan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan awal di mulai dengan apersepsi dengan menampilkan gambar tentang bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia, kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab tentang bagian tumbuhan apa saja yang sering dimanfaatkan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Pada kegiatan ini guru menghubungkan jawaban siswa dengan pokok bahasan tentang keseimbangan ekosistem. Setelah itu disampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan

Pada Kegiatan Inti, hal pertama yang dilakukan adalah ***mengidentifikasi data (tahap pertama model induktif)*** dimana masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari media cetak dan internet tentang bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia, (yang telah ditugaskan satu minggu sebelum pembelajaran materi keseimbangan ekosistem). Kemudian siswa menempelkannya pada kartu, setelah itu masing-masing kelompok mengidentifikasi informasi dari gambar bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia (yang telah ditempel pada kartu) dan menuliskan informasi dibalik kartu.

Langkah berikutnya adalah ***Pengujian dan Penghitungan data/labeling (tahap kedua model induktif)*** dengan cara masing-masing kelompok memberi label pada masing-masing kartu bergambar, dengan kertas label warna hijau untuk bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan

manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, dan warna merah untuk tumbuhan yang tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi hasil kerja kelompoknya.

Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi pemahaman siswa dengan melakukan tanya-jawab, Umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut berupa tugas dan refleksi.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan apersepsi tentang bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem melalui gambar-gambar yang sudah disediakan oleh guru. Setelah itu dilakukan tanya jawab, disini guru bertugas menghubungkan jawaban siswa dengan pokok bahasan “keseimbangan ekosistem”. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan

Kegiatan inti diawali dengan *klasifikasi pertama (tahap ketiga model induktif)* dengan mengelompokkan gambar berdasarkan bagian tumbuhan yang termasuk mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan dan yang tidak mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Dilanjutkan dengan *klasifikasi lanjutan (tahap keempat model induktif)* yaitu dengan mengelompokkan gambar bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang termasuk berpengaruh positif dan negative terhadap keseimbangan ekosistem dan yang berpengaruh negative terhadap

keseimbangan ekosistem . Tahap berikutnya adalah *membangun hipotesis dan meningkatkan ketrampilan (tahap kelima model induktif)* dimana pada kegiatan ini masing-masing kelompok diberikan satu kasus mengenai bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem, kemudian dibimbing untuk melakukan hipotesis tentang kegiatan tersebut.

Diskusi kelas dan pemantapan. Pada siklus II diakhiri dengan mengevaluasi pemahaman siswa dengan melakukan tanya-jawab Umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut berupa tugas kemudian refleksi

10) Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, teknik pelaksanaannya sama pada siklus I, peneliti mengadakan diskusi dengan para observer yang terdiri dari dua guru atau rekan sejawat yakni: Sambang dan Sukma, S.Pd. Pada aspek penerapan model pembelajaran berpikir induktif, peneliti dan observer menyepakati bahwa penerapan model pembelajaran berpikir induktif diukur dari terpenuhinya aspek aspek dalam pembelajaran mulai dengan persiapan sampai dengan evaluasi. Data hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat dalam table 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Data Hasil observasi Aktivitas guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor Keberhasilan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Menggunakan media yang tepat untuk materi pemanfaatan bagian tanaman oleh manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
3	Metode berpikir induktif dan penemuan konsep dengan materi pemanfaatan bagian tanaman oleh manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
4	Merespon siswa	4
5	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4
6	Memberi penguatan	4
7	Penguasaan materi pemanfaatan bagian tanaman oleh manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
8	Evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	Persentase	100%

Berdasarkan observasi aktivitas guru semua aspek kegiatan mencapai skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif dapat meningkatkan aktivitas guru.

Sedangkan pada data aktivitas siswa, aspek yang diamati adalah antusias berperan aktif, bekerjasama dan berinteraksi, respon dan menyelesaikan evaluasi. Pada siklus II aktivitas siswa sebesar 100% Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif dapat meningkatkan aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat dalam Table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Data Hasil observasi Aktivitas siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor Keberhasilan
1.	Motivasi dan antusias siswa	4
2	Berperan aktif dalam pembelajaran	4
3	Kerjasama dan interaksi dengan teman	4
4	Respon terhadap pembelajaran kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
5	Terlibat langsung dalam proses pembelajaran kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4

6	Berpikir induktif dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran terhadap materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
7	Menguasai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)	4
8	Menyelesaikan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	Persentase	100 %

Sedangkan pada data respon siswa pada siklus II diamati adalah respon terhadap pembelajaran PAKEM IPA, respon terhadap guru, respon dalam proses pembelajaran berpikir induktif, respon terhadap tugas dari guru sangat baik terbukti mencapai skor tertinggi yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa respon terhadap aspek tersebut sangat baik. Kemudian respon terhadap mengajar guru, respon penggunaan media dalam pembelajaran berpikir induktif kategori baik. Data hasil observasi respon siswa siklus II dapat dilihat dalam Table 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Respon siswa Siklus II

No	Aspek	Rata-Rata Kelas	Kriteria
----	-------	-----------------	----------

1	Respon terhadap pelajaran PAKEM IPA	4	Sangat Senang
2	Respon terhadap guru	4	Sangat Senang
3	Respon cara mengajar guru	3,9	Senang
4	Respon penggunaan media dalam pembelajaran berpikir induktif	4	Senang
5	Respon dalam proses pembelajaran berpikir induktif	4	Sangat Senang
6	Respon terhadap tugas dari guru	4	Sangat Senang

Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat bahwa model pembelajaran berpikir induktif meningkatkan aktivitas guru dan siswa, sehingga berdampak positif terhadap ketrampilan berpikir induktif siswa kelas VI MI At-taufiq Lakarsantri Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data ketrampilan berpikir induktif pada siklus II berikut ini :

Tabel 4.9 : Keterampilan berpikir Induktif SIKLUS II

No	Aspek Keterampilan berpikir Induktif	Indikator	Keberhasilan (%)	Ket
1	Mengumpulkan informasi	1	82	TT

	Mengamati informas	2	97	T
	mengklasifikasi informasi	3	97	T
		4		
	mendeskrripsikan informasi	5	94	T
2	menjelaskan contoh	6	91	T
	memberikan contoh	7	91	T
		8		
	membedakan contoh	9	89	T
	bekerja sama dengan kelompok	10	82	TT

Dari tabel 4.9 bahwa keberhasilan keterampilan berpikir induktif induktif siklus II diatas dapat dikatakan bahwa aspek mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan informasi mencapai 82 % naik sebesar 20% dari siklus I, demikian juga pada klasifikasi informasi mencapai 93% terjadi peningkatan cukup tajam dari siklus I yaitu sekitar 27%. Untuk aspek bekerjasama dalam kelompok hasilnya 79 % kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum 80%. Sedangkan untuk aspek keterampilan berpikir induktif lainnya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Sedangkan keberhasilan untuk indikator lain yang dikembangkan dalam penelitian seperti berperan aktif dalam kelompok, mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil selengkapnya dapat disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.10: Keberhasilan Indikator Pengembangan ketrampilan berpikir induktif Siklus II

NO	Indikator Pengembangan	Indikator	Keberhasilan (%)	Ket
1	berperan aktif dalam kelompok	11	82	TT
	mengemukakan pendapat	12	90	TT
	mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok	13 & 14	78	TT

Dari Tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa meskipun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, namun demikian indikator pengembangan dalam penelitian seperti berperan aktif dalam kelompok, mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum 80%, hal ini menggambarkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif tidak berpengaruh signifikan dengan indikator yang ingin dikembangkan.

11) Tahap refleksi

Tingkat keberhasilan yang dicapai

Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus II, hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model berpikir induktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir induktif siswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan observer maka dihasilkan beberapa hal penting dalam kegiatan siklus II antara lain:

1. Siswa mulai terbiasa menerima tugas mengumpulkan informasi berupa gambar yang sifatnya khusus (induktif) sehingga pada siklus II sudah mulai muncul keterampilan berpikir induktif aspek mengumpulkan informasi. Terbukti dengan peningkatan keberhasilan indikator 1 pada siklus I hanya 62% dan meningkat menjadi 83% meningkat sekitar 20%, meskipun kurang dari kriteria ketuntasan belajar kelas yaitu 85%.
2. Pada saat mendeskripsikan informasi berupa gambar siswa mulai tampak adanya peningkatan dari siklus I yang hanya 97% meningkat pada siklus II menjadi 100% terjadi peningkatan sekitar 3 %. Menunjukkan bahwa keterampilan berpikir induktif siswa (berpikir dari hal-hal khusus menuju ke hal-hal yang umum)
3. Pada siklus II keterampilan berpikir induktif sudah mulai muncul terutama pada saat klasifikasi pertama maupun kedua peran guru dalam memberikan keterangan tujuan pembelajaran tepat mengenai sasaran

sehingga terjadi peningkatan keterampilan berpikir induktif dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum kelas.

4. Pada siklus II kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pendapat di depan kelas belum berhasil meskipun ada peningkatan dari siklus I ($\pm 65\%$ s/d 69%) dan meningkat menjadi 77% s/d 82% . Hal ini disebabkan karena indikator pengembangan dalam keterampilan berpikir induktif siswa kurang signifikan terhadap model pembelajaran berpikir induktif. Untuk indikator pengembangan, mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok akan lebih berpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berbahasa, sehingga aspek keterampilan berbahasa bisa lebih ditingkatkan

Meskipun pada siklus II ketercapaian indikator mengalami peningkatan rata-rata 20% , namun demikian ada beberapa hal yang selama proses pembelajaran pada siklus II dikelas antara lain :

1. Penggunaan bahan materi jenis-jenis tanaman tertentu yang jarang ditemui (langka), kurang begitu dikenal siswa sehingga pada saat klasifikasi bagian tanaman yang dimanfaatkan, siswa kurang paham sehingga proses berpikir induktif tidak 100% , namun demikian sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas (85%). Terbukti dengan keberhasilan indikator 1 adalah 86%

2. Pada saat kegiatan mendeskripsikan gambar, siswa masih belum 100% memenuhi kriteria dalam tujuan pembelajaran, karena proses peningkatan keterampilan berpikir induktif belum 100% sehingga jawaban siswa lebih bersifat umum (deduktif). Terbukti dengan indikator 5 hanya tercapai 86% , meskipun sudah meningkat dari siklus I. Namun demikian sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu 85%
3. Pada siklus II keterampilan berpikir induktif kurang dimunculkan terutama pada saat klasifikasi pertama maupun kedua pengetahuan siswa pengalaman belajar siswa tentang bagian-bagian tanaman yang sering dimanfaatkan relatif kurang mendukung sehingga menimbulkan keterampilan berpikir induktif yang relatif masih kurang dan belum memenuhi ketuntasan belajar kelas terbukti indikator 8 hanya tercapai 82%).
4. Pada siklus II meskipun sudah ada peningkatan prosentase namun kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pendapat di depan kelas belum berhasil (\pm berkisar antara 77% s/d 82%) hal ini disebabkan karena indicator pengembangan, mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok akan lebih berpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berbahasa, sehingga aspek keterampilan berbahasa bisa lebih ditingkatkan serta kurangnya peran aktif guru untuk

memberikan umpan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi.

Pada siklus II dapat dinilai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran mencapai 89%. Hasil ini melampaui target yang ingin dicapai. Karena pada siklus II tujuan utama adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir induktif. Hal ini lebih banyak ditunjang oleh pengalaman belajar siswa sebagai modal berpikir induktif yang dimulai dari hal-hal khusus pengalaman siswa kemudian berkembang pada hal-hal umum.

Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa mengalami kemajuan yang signifikan. Model pembelajaran berpikir induktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir induktif yang melibatkan pengalaman belajar siswa secara langsung kemudian berkembang pada hal-hal yang umum dalam penemuan konsep. Terbukti pada siklus I hanya 80% meningkat menjadi 89% dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar kelas yaitu 85%

C. Pembahasan

Keterampilan berpikir induktif siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 10%, hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase keberhasilan pada tiap-tiap indikator baik pada siklus I maupun siklus II.

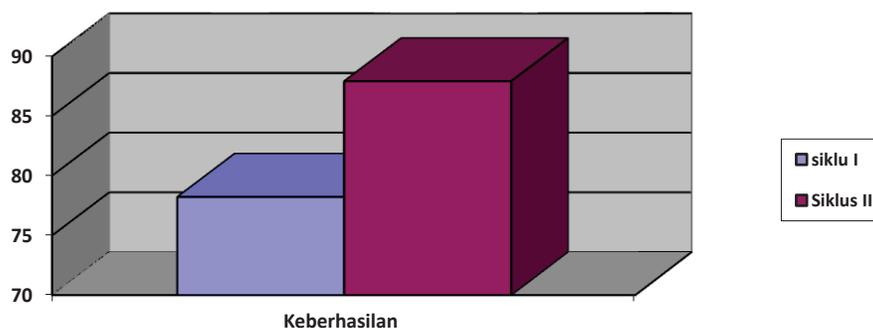
Keterkaitan antara penerapan PAKEM IPA berbasis pemrosesan informasi yang berupa berpikir induktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir induktif siswa sangat signifikan sekali, hal ini dibuktikan dengan

ketercapaian peningkatan keterampilan berpikir induktif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata 10 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.11 : Ketercapaian Peningkatan ketrampilan berpikir Induktif

No	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
1.	78	88	10

Grafik 4.1: Ketercapaian Peningkatan ketrampilan berpikir Induktif



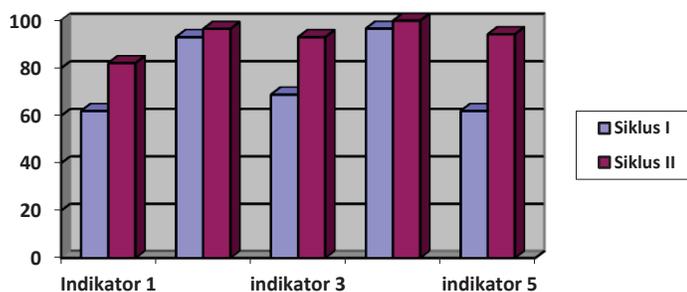
Pada siklus I siswa belum terbiasa menerima tugas mengumpulkan gambar yang sifatnya khusus (induktif) sehingga pada awal klasifikasi relative banyak gambar yang tidak memenuhi kriteria. Terbukti dengan keberhasilan indikator 1 hanya 62%, kurang dari criteria ketuntasan belajar kelas yaitu 75%. Namun demikian pada siklus II sebesar 82% terjadi peningkatan sebesar 20% Pada saat mendeskripsikan gambar siswa relative masih belum memenuhi kriteria dalam tujuan pembelajaran, karena terbatasnya ketrampilan berpikir

induktif sehingga jawaban siswa lebih bersifat umum (deduktif). Terbukti dengan indikator 5 hanya tercapai 62% kurang dari ketuntasan belajar kelas yaitu 75% Namun demikian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 94.% terjadi peningkatan sebesar 32 % . Hal ini dapat dilihat dari table dan grafik berikut ini:

Tabel 4.12 : Ketercapaian Indikator Penelitian Mengumpulkan, mengamati, mengklasifikasi dan mendeskripsikan informasi

Aspek Ketrampilan Induktif	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
Mengumpulkan informasi	1	62	82	20
Mengamati Informasi	2	93	97	3
Mengklasifikasi informasi	3	70	93	24
	4	97	100	3
Mendeskripsikan informasi	5	62	94	32

Grafik 4.2: Ketercapaian Indikator Penelitian Mengumpulkan, mengamati, mengklasifikasi dan mendeskripsikan informasi



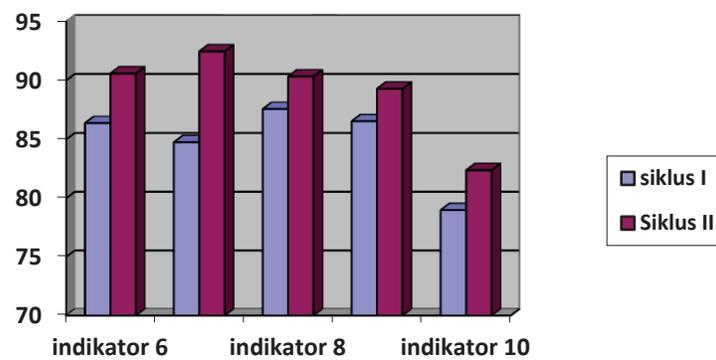
Pada siklus I keterampilan berpikir induktif kurang dimunculkan terutama pada saat klasifikasi pertama maupun yang kedua. Peran guru dalam memberikan keterangan tujuan pembelajaran kurang efisien sehingga menimbulkan pemikiran yang konvergen sehingga keterampilan berpikir induktif yang relatif masih kurang dan belum memenuhi ketuntasan belajar kelas. Pada siklus II terjadi peningkatan pada indikator 6 sebesar 4 %, pada indikator 7 sebesar 8 % dan pada indikator 8 sebesar 3 % keterampilan berpikir induktif kurang dimunculkan terutama pada saat klasifikasi pertama maupun kedua, pengetahuan siswa dan pengalaman belajar siswa tentang bagian-bagian tanaman yang sering dimanfaatkan relatif cukup optimal sehingga menimbulkan keterampilan berpikir induktif yang cukup baik terbukti indikator 8 tercapai 82% .

Hal ini dapat dilihat dari grafik ketercapaian indicator dibawah ini:

Tabel 4.13 : Ketercapaian Indikator Penelitian menjelaskan, memberikan contoh, membedakan contoh dan bekerja sama dengan kelompok dalam kegiatan pengamatan informasi

Aspek Keterampilan Berpikir	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
Menjelaskan contoh	6	86	91	4.2
Memberikan contoh	7	85	92	7.7
	8	88	9	2.8
Membedakan contoh	9	87	90	2.8
Bekerjasama dengan kelompok	10	79	82	3.4

Grafik 4.3: Ketercapaian Indikator Penelitian menjelaskan , memberikan contoh, membedakan contoh dan bekerja sama dengan kelompok dalam kegiatan pengamatan informasi.

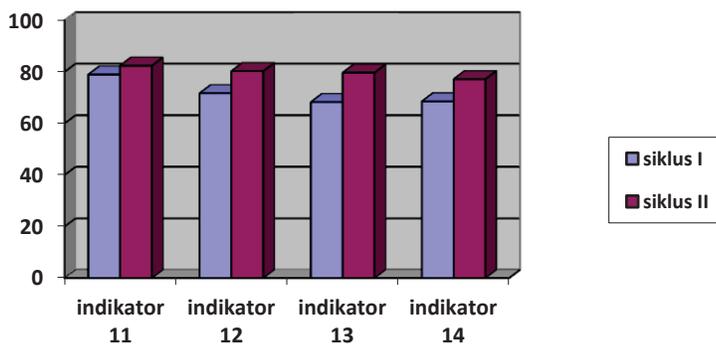


Pada siklus I kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pendapat di depan kelas belum berhasil ($\pm 65\%$ s/d 69%) hal ini disebabkan kurangnya peran aktif guru untuk memberikan umpan berupa

pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi. Sedangkan Pada siklus II meskipun sudah ada peningkatan persentase namun kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pendapat di depan kelas belum berhasil (\pm berkisar antara 77,2% s/d 82,414%).

Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik ketercapaian indikator dibawah ini:

Grafik 4.4: Ketercapaian Indikator Penelitian berperan aktif, mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok dalam kegiatan pengamatan informasi



Hal ini disebabkan kurangnya peran aktif guru untuk memberikan umpan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi dan juga metode khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa mengungkapkan pikiran dan gagasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM IPA berbasis pemrosesan informasi yang berupa berpikir induktif baik pada siklus I dan siklus II ditemukan bahwa rata – rata komponen yang harus dipenuhi sudah terlaksana dengan baik.

Dengan rata – rata komponen yang terpenuhi adalah 78.% dan hasil ini disempurnakan oleh hasil siklus II yang menghasilkan 88 % komponen sudah terpenuhi dengan baik meskipun tidak 100%.

Hal ini bisa disebabkan karena faktor kesinambungan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan di MI AT-TAUFIQ Lakarsantri Surabaya Kondisi pembelajaran yang ada belum begitu mendukung untuk terlaksananya pembelajaran keterampilan berpikir induktif yang efektif. Beberapa kendalanya antara lain pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, belum *student centered*; dan fokus pendidikan di sekolah lebih pada yang bersifat menghafal/pengetahuan faktual (Sutrisno:2010)²⁸

Jadi dari aspek kualitas model pembelajaran berpikir induktif sudah dapat dikatakan relatif cukup baik dari siklus I dan meningkat pada siklus II. Begitu juga dengan aspek keterampilan berpikir induktif.

Hasil analisis aktivitas siswa ditemukan bahwa rata – rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 81 % dan pada siklus II adalah 100% terjadi peningkatan sebesar 19%. Persentase ini diambil dari nilai rata – rata siswa aktif dari beberapa poin yang terdapat dalam instrument aktivitas siswa. Maka dilihat dari indikator pencapaian yang telah ditetapkan sebesar 85 % maka untuk aktivitas siswa dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Demikian juga dengan aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 81% naik menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa baik aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan, yang

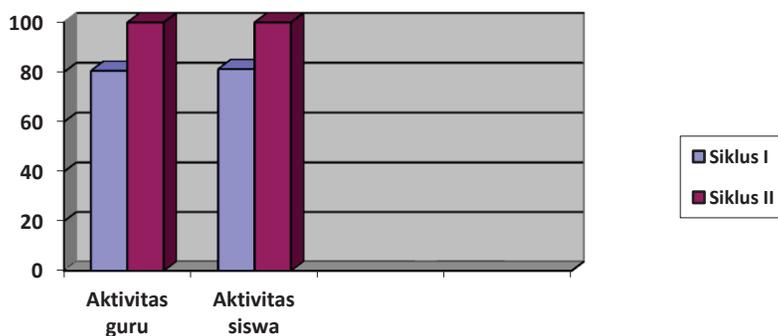
²⁸ Sutrisno, Joko, Menggunakan ketrampilan berpikir untuk meningkatkan mutu pembelajaran.(Jakarta: Artikel tentang ketrampilan berpikir.2010),4

mengasumsikan bahwa keterampilan berpikir induktif siswa dan kualitas model pembelajaran berpikir induktif meningkat. Data Aktivitas guru dan siswa dapat digambarkan dalam tabel grafik di bawah ini.

Tabel 4.14: Aktivitas guru dan siswa terhadap model pembelajaran berpikir induktif.

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Perubahan (%)
Aktivitas Guru	81	100	19
Aktivitas siswa	81	100	19

Grafik 4.5: Aktivitas guru dan siswa terhadap model pembelajaran berpikir induktif.



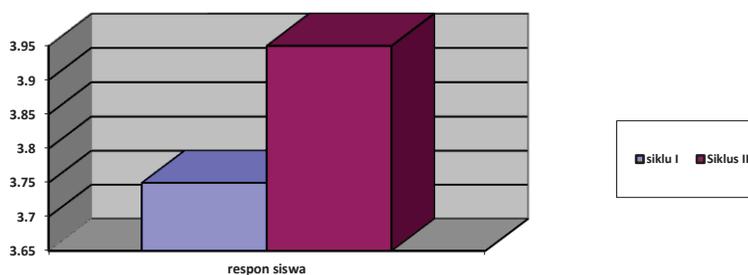
Sedangkan respon siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif dapat mempengaruhi respon siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan

berpikir induktif siswa. Adapun data respon siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.15 : Respon siswa terhadap model pembelajaran berpikir induktif.

No	Siklus I (skor)	Siklus II (skor)	Perubahan (skor)
1.	3,8	4,0	0,02

Grafik 4.6 : Respon siswa terhadap model pembelajaran berpikir induktif.



Dari uraian – uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari aspek kualitas model pembelajaran induktif bisa dikatakan cukup berhasil. Kemudian untuk minat siswa disimpulkan bahwa minat siswa sangat baik hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dan respon siswa yang baik. Model pembelajaran berpikir induktif dapat berpengaruh baik terhadap aktivitas guru, aktivitas dan respon siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir induktif. Sedangkan untuk keterampilan berpikir induktif siswa relatif sudah cukup baik terbukti dengan terpenuhinya kriteria Ketuntasan Minimum kelas sebesar 87%. Maka pembelajaran IPA PAKEM pendekatan pemrosesan

informasi yang berupa berpikir induktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir induktif siswa kelas VI MI At-taufiq Lakarsantri Surabaya. Hal ini didukung dengan pernyataan Uno (2010)²⁹ bahwa model pembelajaran berpikir induktif ditujukan untuk membangun mental kognitif. Karenanya sangat sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kelebihan dari model ini dapat digunakan untuk pelajaran sains.

Hal ini ditunjang dengan beberapa penelitian (Dzaki: 2009)³⁰ yang menyebutkan bahwa: Model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikantadi. Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar. Model ini secara otomatis bila digenjut dengan baik oleh guru, juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa., dengan catatan, guru dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif .

²⁹ Uno, Hamzah b, Model pembelajaran.(Jakarta:Bumi Akisara),85

³⁰ Dzaki,Faiq Muhammad, (Model pembelajaran induktif, struktur social dan peran guru.Desember 10, 2009).<http://penelitian.tindakantindakankelas.blogspot.com/2009/03/modelpembelajaran-induktif-struktur.html>.